

Penanaman Nilai-nilai Kebangsaan di Pesantren Isy Karima Karanganyar

Edy Wirastho¹, Akhmadiyah Saputra², Pebri Azhari³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, Karanganyar

³Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

Email: edywirastho@stiqisykarima.ac.id

Email: ahmadiyah@stiqisykarima.ac.id

Email: azfebryy@gmail.com

Submitted : 28 – 03 – 2024 Accepted : 14 – 05 – 2024 Published : 30 – 07 – 2024

Abstract

This community service aims to instill national values by teachers at the Isy Karima Islamic Boarding School in order to increase national insight and awareness of defending the country. This study program is designed to shape participants into responsible citizens who have a sense of love for the land, water and can contribute positively to the nation and state. The methods used include lecture sessions and joint discussions between speakers and participants

Keywords: Training; National insight; Love for the homeland, Islamic boarding school

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penanaman nilai-nilai kebangsaan yang dilakukan pengajar kepada santri di Pondok Pesantren Pondok pesantren Isy Karima guna meningkatkan wawasan kebangsaan dan kesadaran bela negara. Program kajian ini dirancang untuk membentuk peserta menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki rasa cinta tanah air dan dapat berkontribusi secara positif kepada bangsa dan negara. Metode yang digunakan mencakup sesi ceramah dan diskusi bersama antara pembicara dan peserta

Kata Kunci: Pelatihan; Wawasan kebangsaan; Cinta tanah air, Pondok pesantren

1. Pendahuluan

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia dan telah lama berurat akar di negeri ini. Dahulu masyarakat melihat pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada awal abad kedua puluh satu, masyarakat melihat

pesantren dengan cara yang berbeda. Pesantren seakan menjadi lebih terfokus pada kelompok sosial, ideologi, dan pemikiran yang sangat masif, serta gerakan-gerakan ideologi tertentu.¹ Hal ini seolah-olah membalikkan kesan pesantren yang halus, fleksibel, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebudayaan lokal menjadi sebuah lembaga yang patut dicurigai dan eksklusif.

Sebenarnya pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang lebih fokus dalam pengajaran paham keagamaan berpotensi dalam mencegah gerakan radikal di masyarakat. Pesantren memiliki kontribusi besar untuk memberikan pandangan, sikap serta alternatif untuk mencegah berkembangnya gerakan radikal yang berbasis agama. Pada kasus terorisme, pesantren dapat mengajarkan pemahaman tentang *hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal* ‘alam sebagai upaya antisipasi dari pesantren kepada para santri, pengajar, dan masyarakat di sekitarnya.²

Pendidikan merupakan upaya penanaman nasionalisme. Menurut Susanto³ “*education is a process of internalization of values which including the value of nationalism*”. Dengan demikian pendidikan, tidak terkecuali di pesantren hendaknya tidak lepas dari tujuan tersebut. Jadi pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan tetapi juga sebagai lembaga pengembangan Masyarakat yang mendidik para santri dengan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sebagai pribadi dan warga negara.

Dalam catatan sejarah, pondok pesantren juga telah menghasilkan banyak ulama, kader, dan pemimpin umat dan bangsa baik di tingkat lokal, regional, dan nasional. Sejak negara ini belum berdiri hingga negara ini merdeka, pesantren telah memberikan peran nyata. Pesantren telah terlibat mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sejak berdirinya. Banyak manfaat besar telah diberikan kepada republik ini oleh pesantren. Republik ini memiliki utang besar kepada dunia pesantren. Maka bukan hal yang mengherankan jika akhirnya presiden dengan Peraturan Presiden No. 22 Tahun 2015, menetapkan

¹ Abd. Muin, dkk. Pendidikan Pesantren dan Potensi radikalisme (Jakarta: CV. Prasasti, 2007), hal.v.

² Abdul Halim, –Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme *Jurnal Agama*, Vol. 8 Nomor (1 Maret 2017), hal.165.

³ Susanto, H, (2013). ‘Understanding Regional History and Perception of Cultural Diversity in Developing Nationalism’. *Historia, International Journal of History Education*, XIV(1): 96

tanggal 22 Oktober sebagai Hari Santri, sebagai penghargaan negara untuk menghormati jasa pesantren.⁴

Maka berpijak pada kepada latar belakang tersebut penting sekali untuk Kembali menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air kepada para santri dalam rangka memperkuat nilai-nilai kebangsaan sekaligus menepis berbagai prasangka negatif terkait dunia pondok pesantren.

Tujuan Kajian

- a. Meningkatkan wawasan para santri Pondok pesantren Isy Karima tentang sejarah Islam dan kebangsaan di Indonesia
- b. Membangun rasa cinta tanah air kepada para santri Pondok pesantren Isy Karima
- c. Membangun rasa tanggung jawab kepada santri Pondok pesantren Isy Karima agar mereka berperan membangun dan membela negara dan bangsa Indonesia

Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat yang ingin diraih dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah:

- a. Meningkatnya kesadaran para santri Pondok pesantren Isy Karima akan tanggungjawab dirinya selaku umat Islam dan warga negara yang baik di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b. Terhindarnya para santri Pondok pesantren Isy Karima dari berbagai pemahaman-pemahaman sesat dan ekstrim yang merusak keutuhan umat, bangsa dan negara
- c. Meningkatnya kemampuan dosen dalam berinteraksi dan membina generasi penerus bangsa khususnya para santri Pondok pesantren Isy Karima sebagai wujud pengabdian masyarakat dari akademisi STIQ Isy Karima

⁴ Tahir, Masnun. "Wacana Fikih Kebangsaan dalam Penanggulangan dan Pencegahan Radikalisme di Lingkungan Kampus di NTB," dalam *asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 49, No. 2, 2015. Hal 31

Sasaran dan Target Luaran

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas diharapkan dapat menghasilkan luaran sebagai berikut:

- a. Seluruh santri Pondok pesantren Isy Karima memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air yang baik terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b. Meningkatnya kesadaran para santri Pondok pesantren Isy Karima untuk berprestasi dan turut serta membangun bangsa dan negaranya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- c. Meningkatnya kesadaran para santri Pondok pesantren Isy Karima untuk berperan serta membela bangsa dan negaranya dari berbagai ancaman negatif yang merusak ketahanan bangsa dan negara
- d. Terbentuknya citra yang positif terhadap Pondok pesantren Isy Karima sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang peduli pada bangsa dan negaranya dan jauh dari citra yang eksklusif dan negatif di mata Masyarakat

2. Pelaksanaan dan Metode

- a. Program Kajian ini terdiri dari dua sesi, yaitu
 - 1) Sesi Teori: Pembicara menyampaikan konsep wawasan kebangsaan, cinta tanah air dan kewajiban bela negara.
 - 2) Diskusi Interaktif : Mendorong para santri untuk bertanya langsung, mendiskusikan berbagai masalah kebangsaan yang ada merancang solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang ada
- b. Gambaran Umum Objek/Lokasi

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Isy Karima atau yang lebih dikenal dengan nama Ma'had Tahfizhul Qur'an (MTQ) Isy Karima merupakan salah satu pondok pesantren yang terdapat di kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Sebagaimana dilansir dari website resminya isykarima.com⁵ MTQ Isy Karima adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam (YSPI) Isy Karima, tidak berada di bawah organisasi,

⁵ <https://isykarima.com/profil/> diakses 30/1/2024 pukul 10.30

parpol atau kelompok tertentu, tidak juga berafiliasi pada golongan atau jam'iyah tertentu, dan tidak pula berdiri pada satu sekte tertentu, tetapi berusaha berjalan sesuai dengan syariat yang dibawa oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ma'had Isy Karima merupakan pondok pesantren yang berorientasi pada tahfizhul qur'an dengan memadukan metode salaf (klasik) dan kholaf (modern).

c. Peserta

Seluruh santri Pondok Pesantren Isy Karima dilaksanakan pada hari/tanggal Kamis, 17 Agustus 2023 yang bertempat di Aula Masjid Roudhoh, kompleks Pondok Pesantren Isy Karima. Kegiatan ini dihadiri juga oleh jajaran pengurus dan ustadz Pembina Pondok Pesantren Isy Karima.

d. Peralatan

Untuk menunjang pelatihan yang dilakukan tersebut supaya berjalan sukses dan lancar maka dapat disebutkan beberapa peralatan yang yang antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Backdrop Acara
- 2) Laptop
- 3) LCD Proyektor.
- 4) Slide Materi Presentasi
- 5) Alat tulis

3. Hasil dan Pembahasan

Acara berlangsung lancar dimulai dari pukul 08.00 pagi sampai pukul 11.00 WIB, diikuti oleh seluruh santri santri Pondok Pesantren Isy Karima dan jajaran Ustadz Pembina Pondok. Dari sisi pemahaman materi dapat dinilai bahwa penyampaian yang dilakukan oleh nara sumber dapat diterima secara baik oleh santri peserta acara, terbukti dari antusiasme peserta Ketika sesi tanya jawab yang berlangsung hingga dua sesi, dengan masing-masing tiga penanya, baik dari santri putra maupun santri putri.

- a. Penilaian Tertulis: Dari sisi pemahaman materi dapat dinilai bahwa penyampaian yang dilakukan oleh nara sumber dapat diterima secara baik oleh

santri peserta acara, melalui slide yang tertata rapi dan bahan yang telah dipersiapkan dengan matang.

- b. Penilaian Partisipasi: Santri terlibat secara aktif mengikuti acara, terbukti dari antusiasme peserta Ketika sesi tanya jawab yang berlangsung hingga dua sesi, dengan masing-masing tiga penanya, baik dari santri putra maupun santri putri.
- c. Peningkatan Kesadaran Sosial: Peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu kebangsaan dan mereka tergerak berkontribusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1. Narasumber



Gambar 2. Poster Acara



Gambar 3. Narasumber dan peserta



4. Kesimpulan

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan santri Pondok Pesantren yang memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air, sehingga diharapkan mereka memiliki kesadaran untuk mencintai tanah airnya, mau berkontribusi membangun bangsa dan negaranya serta membela dan menjaga bangsa dan negaranya dari hal-hal negative yang akan merusak bangsa dan negaranya. Untuk itu kegiatan seperti ini perlu diadakan lagi dengan lingkup yang lebihluas di masa mendatang.

5. Daftar Pustaka

- Abd. Muin, d. (2007). *Pendidikan Pesantren dan Potensi radikalisme*. Jakarta: CV. Prasasti.
- Halim, A. (Maret 2017). Pendidikan Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme . *Jurnal Agama, Vol. 8 Nomor 1*, 165.
- Karima, M. I. (2024, 1 30). *Isy Karima*. Retrieved from isykarima: <https://isykarima.com>
- Susanto, H. (2013). Understanding Regional History and Perception of Cultural Diversity in Developing Nationalism. *Historia, International Journal of History Education, XIV(1) : 96*.
- Tahir, M. (2015). Wacana Fikih Kebangsaan dalam Penanggulangan dan Pencegahan Radikalisme di Lingkungan Kampus di NTB. *asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 49, No. 2*.